

ABSTRACT

Wahyuni, Maria Meyra. (2005). *Biased Solidarity as Reflected in Forster's A Passage to India*, Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis analyzes *A Passage to India*, a novel written by E. M. Forster. The novel tells a story of a clash between two social groups, the Indians and the Anglo-Indians who have disliked each other for a long time. When the conflict happens, both societies readily defend their own member. The writer notices that, similar to the real world, solidarity is often lacking the objectivity in assessing social problems. Thus, there are two problems that need to be analyzed. The first problem is how Forster describes the Anglo-Indian and the Indian society in the novel. The second problem is the Anglo-Indians' and the Indian people's reaction when they are facing the social conflict described in the novel.

The thesis deals with the analysis of the behaviour pattern of the two conflicting societies. Therefore, the study applies the psychological approach and the sociocultural-historical approach. To be able to analyze the two societies' reaction toward the conflict, the writer has to be able to interpret their behaviour. The source of information for the interpretation is the societies' character. Thus, the writer also applies the theory of character and characterization.

To find out whether the Anglo-Indian's and the Indian people's reactions are biased or whether their reactions are objective, the writer divides the analysis into two parts. The first part focuses on Forster's description on the two societies. From the analysis, the writer finds that the Anglo-Indians are extremely loyal to their nationality, strongly bound, over protective to their group members, and respectful to seniors. To the Indians, they are ruling, superior, stern, distrustful, discriminative, distant, exclusive, and opposite to progress for the Indians. They are also methodical and bribable. The Indians, on the other hand, are flexible, traditional, too courteous, secretive, hostile toward other small group in their society, respectful toward the prominent figures of their society, but also bribable. When they are dealing with the Anglo-Indians they are suppressed, cautious, sceptical, distrustful, and rebellious.

The second part elaborates the two societies' reaction to the social conflict. The Anglo-Indians are, obviously, angry by the attack toward their group member. They show their solidarity by uniting and supporting each other. They act based on emotion rather than logic. They hate the Indians more and consider the social problem as a battle against evil that is the Indians. The same thing happens in the Indian society. The Indians ignore their difference in rank and social class and readily defend their harmed countryman. The results of the analysis indicate signs of groupthink and/or consciousness of oneness. This shows that in both societies, solidarity and nationality greatly influence their judgment toward the social conflict. In other word, both societies' judgment is biased.

There are two suggestions that the writer proposes for further use of the topic and/or novel. For the next researchers, the character development of Adela is quite interesting. Her motivation to finally realizes and tells the truth can also be a topic to analyze. Another interesting aspect is each society's worship toward their

members that are involved in the conflict. It would be interesting to analyze the reason why the societies turn their members, even the ordinary and distant members, into icons for their nationality. Another suggestion is the use of the novel for senior high school teachers. The novel can be used as a teaching material for teaching the first semester of the first year of senior high school. Some examples are using parts of the novel to teach *Wh*-questions and direct and indirect speech.



ABSTRAK

Wahyuni, Maria Meyra. (2005). *Biased Solidarity as Reflected in Forster's A Passage to India*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Thesis ini menganalisa sebuah novel berjudul *A Passage to India* yang ditulis oleh E. M. Forster. Novel tersebut menceritakan tentang konflik antar dua kelompok sosial di India yang sudah lama saling tidak menyukai: masyarakat India dan masyarakat Anglo-Indian. Ketika konflik terjadi, kedua kelompok masyarakat tersebut menunjukkan solidaritas mereka dengan tanpa ragu-ragu membela anggota kelompok mereka sendiri. Penulis melihat bahwa hal yang sama sering terjadi di dunia nyata. Rasa solidaritas sering dibarengi dengan kurangnya obyektivitas dalam melihat masalah sosial. Berdasarkan ketertarikan di atas, ada dua masalah yang perlu dianalisa. Masalah yang pertama adalah bagaimana Forster menggambarkan masyarakat India dan Anglo-India di dalam novelnya. Masalah yang ke dua adalah reaksi masyarakat India dan Anglo-India ketika mereka menghadapi konflik sosial dalam novel.

Karena thesis ini menganalisa pola perilaku dua kelompok sosial yang berbenturan, maka thesis ini menerapkan pendekatan psikologis dan pendekatan sosio-kultural. Agar dapat menganalisa reaksi kedua kelompok masyarakat terhadap konflik sosial dalam novel, penulis harus bisa menafsirkan perilaku mereka. Sumber informasi untuk penafsiran tersebut diperoleh dari karakter kedua masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam analisa penulis juga menerapkan teori karakter dan karakterisasi.

Untuk mengetahui bias tidaknya reaksi masyarakat India dan Anglo-India, penulis memisah analisa menjadi dua bagian. Bagian yang pertama difokuskan pada penggambaran Forster terhadap dua kelompok sosial tersebut. Berdasarkan analisa, penulis menemukan bahwa masyarakat Anglo-India memiliki beberapa karakter, yaitu: sangat setia terhadap kewarganegaraan mereka, mempunyai ikatan yang kuat, over protektif terhadap anggotanya, dan hormat terhadap anggota masyarakat yang dianggap senior. Terhadap orang India mereka bersifat mengatur, superior, keras, tidak mempercayai orang India, diskriminatif, menjaga jarak, eksklusif, dan menentang adanya kemajuan di kalangan orang India. Mereka juga metodik dan bisa disuap. Di lain pihak, masyarakat India mempunyai beberapa karakter, yaitu: fleksibel, tradisional, terlalu sopan, sembunyi-sembunyi, saling tidak bersahabat antar kelompok minoritas dalam masyarakat mereka, hormat kepada tokoh masyarakat, dan melakukan praktek suap. Ketika mereka berurusan dengan orang Anglo-India, mereka tertindas, berhati-hati dalam bertindak, skeptis, tidak mempercayai orang Anglo-India, dan memberontak.

Bagian yang ke dua menjelaskan tentang reaksi kedua kelompok sosial tersebut terhadap konflik sosial yang terjadi dalam novel. Masyarakat Anglo-Indian sudah tentu marah terhadap serangan terhadap anggota kelompok mereka. Mereka menunjukkan solidaritas mereka dengan bersatu dan saling menguatkan. Mereka bereaksi berdasarkan perasaan dan bukannya logika. Mereka semakin membenci orang India dan juga menganggap bahwa konflik ini merupakan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. Hal yang sama terjadi dalam

masyarakat India. Orang-orang India tidak lagi memandang perbedaan dalam kedudukan dan kelas sosial. Mereka tanpa ragu-ragu membela teman senegara mereka yang sedang diserang. Hasil dari analisa mengindikasikan adanya tanda-tanda *groupthink* dan/atau *consciousness of oneness*. Hal ini menunjukkan bahwa rasa solidaritas dan nasionalitas berpengaruh besar terhadap penilaian mereka akan konflik sosial tersebut. Dengan kata lain, penilaian kedua masyarakat tersebut tidak obyektif.

Ada dua saran yang diajukan oleh penulis untuk pemakaian lebih lanjut dari topik dan/atau novel ini. Bagi para peneliti, perkembangan karakter Adela cukup menarik. Selain itu, motivasinya untuk akhirnya menyadari hal yang sebenarnya terjadi dan mengungkapkannya juga dapat menjadi topik untuk penelitian. Aspek lain yang menarik adalah pemujaan tiap masyarakat terhadap anggota kelompoknya yang terlibat dalam konflik. Akan sangat menarik untuk menganalisa alasan masyarakat menjadikan anggotanya, bahkan anggota yang biasanya tidak terpandang dan bahkan tidak begitu dikenal oleh masyarakat, menjadi lambang dari status kewarganegaraan mereka. Usulan yang lain berkenaan dengan kegunaan novel ini bagi guru sekolah menengah umum. Novel ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengajar semester pertama dari kelas satu SMU. Beberapa contoh penerapannya adalah menggunakan beberapa bagian dari novel untuk mengajar tentang *Wh-questions* dan *direct and indirect speech*.

